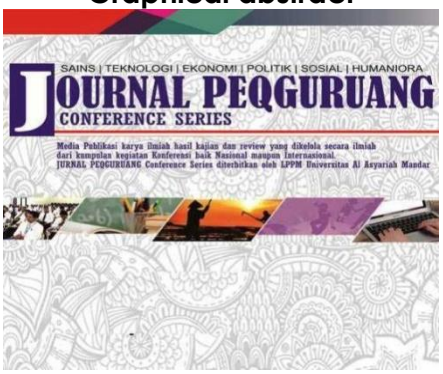
Journal
Peqguruang: Conference Series
eISSN: 2686-3472

JPCS
Vol. 8 No. 2 Nov. 2026

Graphical abstract



PENGELOLAAN KELAS MENGGUNAKAN TEORI BELAJAR OPERANT CONDITIONING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 POLEWALI MANDAR

[1*]Herawati, [2]Wahyuddin, [3]Muhammad Yusuf Yunus
[1]Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
wath1342@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of classroom management using Operant Conditioning learning theory and its effect on students' interest in learning Indonesian language among eleventh-grade students at SMA Negeri 3 Polewali Mandar. This research employed a quantitative approach and was conducted during the second semester of the 2025/2026 academic year. The focus of the study was the application of positive reinforcement (rewards) and negative reinforcement (punishments) based on B.F. Skinner's Operant Conditioning theory in Indonesian language learning. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving eleventh-grade students as the research subjects. The results showed that classroom management based on Operant Conditioning theory had a positive and significant effect on increasing students' learning interest. Providing rewards for positive learning behavior and applying educational sanctions for rule violations were proven to create an orderly, safe, comfortable, and conducive classroom environment. In addition, the implementation of this theory enhanced students' motivation, discipline, active participation, and enthusiasm in learning Indonesian language.

Keywords: *Classroom Management, Operant Conditioning Learning Theory, Learning Interest, Indonesian Language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas menggunakan teori belajar Operant Conditioning serta pengaruhnya terhadap minat belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus penelitian adalah penerapan penguatan positif (reward) dan penguatan negatif (punishment) berdasarkan teori Operant Conditioning B.F. Skinner dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis teori Operant Conditioning berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pemberian penghargaan terhadap perilaku belajar yang baik serta penerapan sanksi yang bersifat mendidik mampu menciptakan suasana kelas yang tertib, aman, nyaman, dan kondusif. Selain itu, penerapan teori ini meningkatkan motivasi, kedisiplinan, partisipasi aktif, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Teori Belajar Operant Conditioning, Minat Belajar, Bahasa Indonesia

Article history
DOI: 10.35329/jp.v8i2.7444
Received : *23-09-2026* | **Received in revised form :** *25-10-2026* | **Accepted :** *25-11-2026*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab pendidik dalam membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan belajar melalui penataan peserta didik serta pengorganisasian situasi belajar. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk respons terhadap berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran sehingga keadaan kelas tetap terjaga, teratur, nyaman, dan mendukung aktivitas belajar secara maksimal. Pengelolaan kelas yang efektif meliputi kemampuan dalam menciptakan dan menjaga kondisi emosional, intelektual, serta sosial yang positif di lingkungan belajar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada penguasaan bahan ajar, pemilihan strategi, maupun penggunaan media pembelajaran, melainkan juga pada kecakapannya dalam mengatur dan mengendalikan situasi kelas. Kemampuan tersebut berperan penting dalam menciptakan proses belajar yang terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Aslamiah dkk, 2022).

Minat belajar adalah ketertarikan, keinginan, atau dorongan individu untuk mengembangkan wawasan serta kemampuan melalui kegiatan belajar. Dalam proses pendidikan, minat belajar memiliki peranan yang sangat besar karena dapat memengaruhi tingkat keberhasilan akademik yang dicapai oleh siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi menunjukkan semangat, ketekunan, dan keaktifan selama mengikuti pembelajaran. Minat belajar mencerminkan rasa senang dan kepuasan dalam memahami materi pelajaran. Minat tersebut dapat tumbuh secara alami maupun dipengaruhi oleh lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta pengalaman belajar yang positif (Iliza & Hanif, 2025).

Dalam memahami konsep belajar, perhatian tidak hanya tertuju pada hasil yang diperoleh, tetapi juga pada proses yang dialami oleh individu selama pembelajaran berlangsung. Belajar merupakan suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tersebut berlangsung secara bertahap, bersifat positif, berkesinambungan, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Yunus, 2025).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang di kembangkan dengan pendekatan yang lebih adaptif melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum ini memberi kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan mengembangkan kompetensinya. Di sisi lain, guru diberikan kebebasan yang lebih besar dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik di kelas (Cahyani et al., 2025).

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan membentuk serta mengembangkan potensi dan karakter individu, baik itu dalam sekolah maupun diluar sekolah. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh berbagai manfaat yang mendukung peningkatan kualitas diri. Proses tersebut berlangsung sepanjang hayat melalui beragam pengalaman belajar yang diperoleh dari berbagai lingkungan dan berkontribusi terhadap perkembangan individu secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan zaman, Pendidikan ilmu (science) mengalami perkembangan secara terus menerus (Tunas et al., 2024).

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik. Bimbingan yang diberikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam dunia pendidikan, aspek moral dan akhlak menjadi perhatian utama karena berkaitan dengan pembentukan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai positif serta membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup upaya membangun sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, guru berperan dalam membantu peserta didik mematuhi tata tertib sekolah serta mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Judrah & Arjum, 2024).

Teori belajar operan kondisioning atau operant conditioning di kembangkn oleh B.F. Skinner pada tahun (1938), salah satu tokoh aliran behaviorisme. Teori menyatakan bahwa perilaku dapat di bentuk dan dipertahankan melalui konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. Skinner menegaskan bahwa suatu perilaku memiliki kemungkinan lebih besar untuk muncul kembali apabila memperoleh penguatan (reinforcement), sedangkan perilaku yang mendapatkan hukuman (punishment) cenderung berkurang frekuensinya atau bahkan menghilang (Dan et al., 2019).

Secara terminologis, teori belajar Operant Conditioning tersusun atas dua istilah, yaitu *operant* dan *conditioning*. Istilah *operant* mengacu pada respons atau tindakan yang menghasilkan konsekuensi tertentu, seperti pemberian hadiah, kejutan, maupun bentuk penghargaan lainnya. Sementara itu, *conditioning* berkaitan dengan proses pembentukan perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi atau lingkungan tempat individu berada. Dalam teori ini, konsep penguatan (*reinforcement*) memegang peranan penting karena digunakan untuk membentuk dan mempertahankan perilaku yang diharapkan. Penguatan tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu penguatan positif (*positive reinforcement*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) (Dan et al., 2019).

Berdasarkan hasil informasi yang berhasil dikumpulkan peneliti melalui observasi dan wawancara langsung dari salah satu guru bahasa indonesia SMA Negeri 3 Polewali Mandar pada mata kuliah

pengembangan BI dan ppl 1, hal ini sesuai penjelasan dari ibu Reski S.Pd pada tanggal 5 januari 2025 bertempat di sekolah SMA negeri 3 polewali mandar. Menurut hasil wawancara sebagai observasi awal penulis, bahwa pengelolan kelas menjadi persyaratan dalam proses belajar. Hal ini disebabkan masih terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan belajar secara optimal, sehingga guru bahasa indonesia perlu menerapkan pengelolaan kelas yang efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran, seperti alat peraga dan teknologi, masih belum digunakan secara maksimal. Meskipun demikian, guru telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode mengajar yang lebih beragam. Kemudian adapun interaksi guru dan siswa, guru bahasa indonesia aktif dalam berinteraksi dengan siswa, memberikan umpan balik yang kontruktif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Namun, terkadang beberapa siswa yang lebih pendiam kurang mendapat perhatian. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengankat penelitian dengan judul : persepsi siswa terhadap penerapan pengelolaan kelas menggunakan teori belajar *operant conditioning* dalam meningkatkan minat belajar bahasa indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 3 polewali.

Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan fokus dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penyajian antara perpaduan teks, gambar dan unsur visual lainnya membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan mudah, sehingga media interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sekaligus mendorong partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Polewali Mandar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.7 yang berjumlah 35 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas berbasis teori *Operant Conditioning* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket minat belajar, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pengelolaan kelas oleh guru serta partisipasi aktif siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung, angket diberikan pada setiap akhir siklus, wawancara dilakukan kepada perwakilan siswa untuk memperoleh data kualitatif pendukung, dan dokumentasi berupa foto serta catatan lapangan digunakan sebagai bukti pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dan angket dihitung persentasenya dan dikategorikan sesuai skala kriteria keberhasilan. Hasil analisis dari siklus I digunakan sebagai dasar refleksi untuk melakukan perbaikan dan perancangan tindakan pada siklus II. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila persentase minat belajar dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai >85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Membuka Pembelajaran	3
2	Pengelolaan Kelas	4
3	Pemberian Penguatan	4
4	Motivasi Belajar	3
5	Menutup Pembelajaran	3
	Jumlah	17

Nilai rata-rata aktivitas guru:
17/20 X 100 = 85
Kategori : Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel 1, diperoleh total skor sebesar 17 dari skor maksimum 20 dengan nilai rata-rata sebesar 85%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori **sangat baik**. Aspek pengelolaan kelas dan pemberian penguatan memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan pengelolaan kelas serta strategi penguatan sesuai dengan prinsip teori Operant Conditioning secara optimal. Sementara itu, aspek membuka pembelajaran, memotivasi siswa, dan menutup pembelajaran juga terlaksana dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase
1	Kehadiran Siswa	97%
2	Keaktifan Bertanya	85%
3	Keaktifan Menjawab Pertanyaan	88%
4	Kerja Sama Kelompok	90%

5	Ketepatan Mengumpulkan Tugas	92%

Rata-rata aktivitas siswa mencapai 90% dengan kategori Baik Sekali.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh rata-rata persentase sebesar 90% yang berada pada kategori baik sekali. Kehadiran siswa mencapai 97%, menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga mengalami peningkatan dengan persentase masing-masing sebesar 85% dan 88%. Aspek kerja sama kelompok memperoleh persentase 90%, sedangkan ketepatan dalam mengumpulkan tugas mencapai 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas berbasis teori Operant Conditioning mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3 Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	15	43%
Baik	16	46%
Cukup	4	11%
Kurang	0	0%

Nilai rata-rata minat belajar siswa pada siklus II meningkat menjaadi 88 dengan kategori Baik.

Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 88 yang berada pada kategori **baik**. Sebanyak 15 siswa (43%) berada pada kategori sangat baik, 16 siswa (46%) berada pada kategori baik, dan 4 siswa (11%) berada pada kategori cukup, sedangkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya pengelolaan kelas berbasis teori Operant Conditioning. Pemberian penguatan berupa penghargaan dan umpan balik positif terbukti mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase
Siklus I	24 Siswa	69%
Siklus II	32 Siswa	91%

Hasil tersebut menunjukkan bawa ketuntasan klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilkan yaitu > 85%

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan aplikasi Wordwall.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengelolaan kelas menggunakan teori belajar *Operant Conditioning* secara konsisten mampu meningkatkan minat dan ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 3 Polewali Mandar.

Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada Siklus I, sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam bertanya dan berdiskusi. Namun, setelah guru mengintegrasikan penguatan positif (*positive reinforcement*) berupa pujian, penghargaan kelompok, dan poin tambahan pada Siklus II, antusiasme dan partisipasi aktif siswa meningkat pesat.

Sesuai dengan teori *Operant Conditioning* B.F. Skinner, perilaku yang diberikan penguatan berkala cenderung akan diulang dan dipertahankan (Ridwani, 2019; Skinner, 1953). Pemberian *reward* berupa pengakuan verbal dan apresiasi terbukti meningkatkan motivasi internal siswa. Di sisi lain, penerapan *punishment* yang bersifat edukatif (seperti teguran lisan yang santun dan penugasan korektif) efektif mengurangi perilaku siswa yang mengganggu ketertiban kelas tanpa merusak hubungan interpersonal guru-siswa.

Peningkatan minat belajar siswa tercermin dari kenaikan rata-rata skor angket minat dari 74 pada Siklus I menjadi 88 pada Siklus II. Sejalan dengan hal tersebut, persentase aktivitas siswa meningkat dari 75% menjadi 90%, dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 69% menjadi 91%. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas berbanding lurus dengan pencapaian akademis dan dorongan minat belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi (*informer*), melainkan sebagai pengelola kelas (*manager*) yang mampu menciptakan suasana iklim belajar yang kondusif, positif, dan menyenangkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas menggunakan teori belajar *Operant Conditioning* efektif dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI.7 SMA Negeri 3 Polewali Mandar. Pemberian penguatan positif (*reward*) berupa pujian, apresiasi, dan poin penghargaan, serta penguatan negatif/sanksi edukatif secara tepat mampu meningkatkan kedisiplinan, partisipasi aktif, dan minat belajar siswa secara signifikan. Keterlaksanaan tindakan ditunjukkan oleh peningkatan persentase aktivitas siswa hingga 90%, rata-rata minat belajar mencapai 88, serta ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 91% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan kelas dan lingkungan belajar*. Depok: Rajawali Pers.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Cahyani, N., Rahayu, S., & Hartati, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 6(1), 45–56.

Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management* (2nd ed.). New York: Routledge.

Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 700–708.

Judrah, M., & Arjum, A. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik: Upaya penguatan moral. *Jurnal Edukasi Islami*, 4(1), 25–37.

Ormrod, J. E. (2016). *Human learning* (7th ed.). Boston: Pearson.

Putri, D., Tiara, M., Setiawati, M., & Budi, H. (2025). Membangun manajemen kurikulum yang adaptif dan inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 180–187.

Ridwani, A. A. (2019). Implikasi dan implementasi teori behaviorisme menurut Burrhus Frederic Skinner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 115–130.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Boston: Pearson.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). New York: Pearson.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tunas, K. O., Daniel, R., & Pangkey, H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 6(4), 22031–22040.

Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (14th ed.). London: Pearson.

Yunus, M. Y. (2025). Evaluasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. *Peqguruang: Conference Series*, 7(2), 504–509. https://doi.org/10.35329/jp.v7i2.6782